

## Sosialisasi Literasi Keuangan Investasi Pada Siswa SMA Seri Rama Pekanbaru

### *Socialization Of Financial Literacy And Investment For Senior High School Seri Rama Students In Pekanbaru*

Eva Sundari<sup>a\*</sup> dan Poppy Camenia Jamil<sup>b</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>  
evasundarirawi@eco.uir.ac.id<sup>a</sup>

Disubmit : 11 Oktober 2024, Diterima : 29 Oktober 2024, Dipublikasi : 15 November 2024

#### **Abstract**

*Financial literacy outreach is a crucial initiative to foster financial awareness among high school students, particularly those at SMA Seri Rama in Pekanbaru. This program aims to equip students with fundamental knowledge in managing personal finances, investing, and safely using legitimate financial products. The limited level of financial literacy in Indonesia, especially among younger generations, introduces financial risks and complicates future financial planning. Through engaging methods such as lectures, discussions, and simulations, students are anticipated to grasp and apply essential financial literacy skills in their lives. This initiative is expected to empower students to navigate future financial challenges, encourage sound financial thinking, and contribute to national economic stability by cultivating a financially informed generation.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Institution, Access to Finance, Investment, Insurance.*

#### **Abstrak**

Sosialisasi literasi keuangan merupakan langkah penting dalam membangun pemahaman finansial di kalangan siswa SMA, khususnya di SMA Seri Rama, Pekanbaru. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan penggunaan produk keuangan yang legal serta aman. Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama pada generasi muda, menimbulkan risiko finansial dan kesulitan dalam perencanaan keuangan masa depan. Dengan pendekatan interaktif seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan keterampilan literasi keuangan dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan, membangun pola pikir keuangan yang bijak, serta mendukung stabilitas ekonomi negara melalui generasi yang lebih sadar finansial.

**Kata Kunci:** Financial Literacy, Financial Institution, Access to Finance, Investment, Insurance.

### **1. Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, mencakup hasil tambang, pertanian, serta hutan yang luas. Selain itu, jumlah penduduk yang besar menjadi modal potensial untuk menggerakkan roda ekonomi. Namun, untuk bersaing sebagai negara maju, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aspek krusial. Pengembangan SDM mencakup banyak hal, seperti peningkatan pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting yang jarang diperhatikan dalam pendidikan adalah literasi keuangan, yakni kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab (Khasawneh & Ahmad, 2019).

Literasi keuangan sangat diperlukan untuk memberikan bekal kepada individu dalam menghadapi tantangan finansial di berbagai tahapan hidup. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengatur pemasukan,

pengeluaran, dan tabungan dengan lebih baik. Pengetahuan ini berperan besar dalam menciptakan kesejahteraan finansial, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat luas. Kemampuan dalam mengelola keuangan akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana serta menghindarkan mereka dari risiko ekonomi yang merugikan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Menurut data dari Human Development Report yang dirilis oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2016, posisi Indonesia dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada peringkat 113 dari 187 negara. Peringkat ini menandakan masih banyak ruang untuk perbaikan, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kendala yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di berbagai lapisan masyarakat, yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang rendah membuat masyarakat rentan terhadap risiko finansial, termasuk jeratan utang, investasi bodong, dan kesulitan dalam membangun stabilitas ekonomi pribadi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018).

Di kalangan pelajar, khususnya siswa SMA, literasi keuangan masih belum banyak mendapat perhatian. Banyak siswa SMA di Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang dasar-dasar keuangan, seperti pengelolaan tabungan, perencanaan pengeluaran, atau bahkan investasi. Kurangnya pengetahuan tentang hal ini dapat menyebabkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi realitas finansial di masa depan. Hal ini dapat berdampak pada kehidupan mereka di kemudian hari, terutama dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang penting (OECD, 2018). Oleh karena itu, pembekalan mengenai literasi keuangan sejak dini dirasa sangat penting untuk membantu mereka mempersiapkan diri.

Pendidikan literasi keuangan untuk siswa SMA dapat membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan mereka. Dengan memahami cara mengelola keuangan sejak usia dini, siswa bisa belajar mengatur keuangan mereka sendiri, mulai dari hal-hal sederhana seperti menabung, mengatur pengeluaran, hingga memahami konsep investasi. Mereka juga akan lebih siap untuk menghadapi situasi finansial dalam kehidupan dewasa yang sering kali kompleks dan penuh dengan berbagai risiko finansial. Pemahaman literasi keuangan juga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam hal keuangan (Hastings, Madrian, & Skimmyhorn, 2013).

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur uang, tetapi juga pemahaman tentang konsep dasar dalam pengelolaan finansial seperti investasi, tabungan, pengelolaan risiko, serta perencanaan jangka panjang. Dalam program sosialisasi ini, siswa diharapkan bisa memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan mereka, serta mengerti cara untuk mengelola keuangan secara bijak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri sudah melakukan berbagai program untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia, termasuk melalui pelatihan dan sosialisasi di berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah, agar mereka lebih memahami pentingnya literasi keuangan (OJK, 2020).

Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, siswa diharapkan dapat berkontribusi secara lebih aktif terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi negara secara berkelanjutan. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan terkait investasi, pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga potensi dampak positif pada ekonomi negara akan semakin besar (Rosen & Klapper, 2014).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, konsumsi di kalangan generasi muda di Indonesia cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif yang semakin marak di kalangan anak muda, yang didorong oleh tren dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan generasi muda lebih mudah tergoda untuk menghabiskan uang mereka pada hal-hal yang sebenarnya kurang diperlukan. Oleh karena itu, literasi keuangan di kalangan siswa SMA harus diprioritaskan agar mereka dapat memahami pentingnya menabung dan berinvestasi daripada mengadopsi gaya hidup konsumtif (Ginting, 2021).

Program sosialisasi literasi keuangan di tingkat SMA bertujuan untuk membangun pola pikir finansial yang sehat di kalangan siswa. Melalui program ini, siswa dapat memahami bagaimana cara merencanakan keuangan dengan baik, mulai dari menyusun anggaran pengeluaran hingga memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka. Program ini memberikan bekal dasar yang penting, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka saat ini, tetapi juga dalam kehidupan dewasa ketika mereka dihadapkan dengan keputusan keuangan yang lebih kompleks dan bertanggung jawab (Rey & Bada, 2020).

Literasi keuangan dasar meliputi pemahaman mengenai cara mengelola uang, perencanaan pengeluaran, dan investasi. Dengan bekal ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan finansial yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan dewasa. Salah satu risiko yang dapat diminimalisir melalui literasi keuangan adalah tertipu oleh skema investasi bodong atau penipuan keuangan lainnya yang seringkali menyasar masyarakat yang kurang teredukasi tentang keuangan. Dengan literasi keuangan, siswa dapat lebih mengenal potensi risiko ini dan meminimalkan peluang untuk terjebak dalam skema yang merugikan (Khasawneh & Ahmad, 2019).

Sosialisasi literasi keuangan di SMA Seri Rama di Pekanbaru diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang paham akan pentingnya manajemen keuangan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan lebih terbuka terhadap informasi dan pemahaman yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan mereka. Kegiatan sosialisasi ini juga dapat melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan simulasi, dan presentasi dari para ahli di bidang keuangan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan meningkatkan pemahaman mereka (OECD, 2018).

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung literasi keuangan juga tidak boleh diabaikan. Melalui sosialisasi ini, orang tua diharapkan dapat memahami cara mendidik anak-anak mereka tentang keuangan. Dengan keterlibatan orang tua, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan menghasilkan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan literasi keuangan, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap manajemen keuangan (OJK, 2020).

Di samping itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan juga diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar. Melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait, program sosialisasi dapat lebih efektif dan menyeluruh. Misalnya, dengan menyelenggarakan seminar, workshop, atau pelatihan

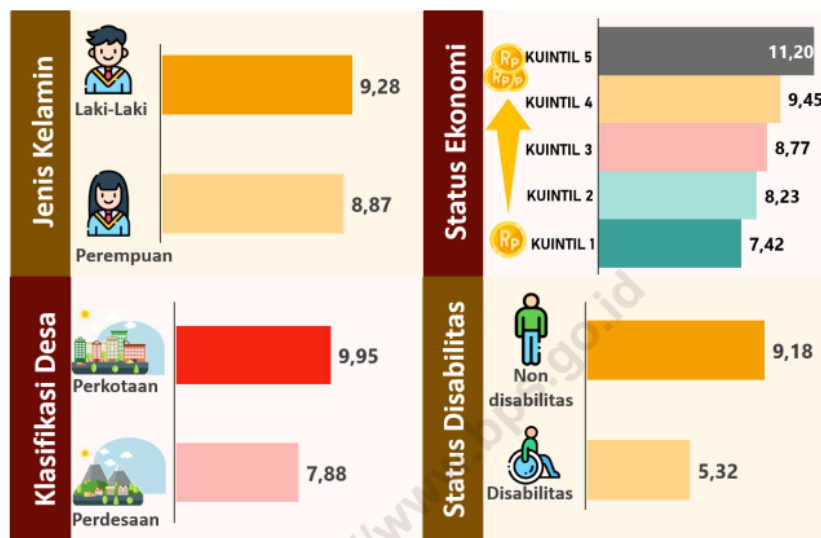
yang melibatkan pakar di bidang keuangan. Inisiatif seperti ini akan membantu siswa memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang dunia keuangan, serta memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak (Rey & Bada, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa, pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan dan membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai Pendidikan pada tahun 2022, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1.1, rata-rata lama pendidikan masyarakat Indonesia adalah 9,28 tahun untuk laki-laki dan 8,87 tahun untuk perempuan, dengan rata-rata di wilayah perkotaan mencapai 9,95 tahun dan perdesaan 7,88 tahun. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Indonesia mencapai tingkat sekolah menengah atas. Pada Tabel 1.2, persentase tingkat pendidikan masyarakat di setiap provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 65% masyarakat telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak individu yang memilih untuk bekerja dan mungkin memulai keluarga setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Selanjutnya, penting untuk mempertanyakan apakah pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang diperoleh di bangku pendidikan formal sudah cukup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Rata – Rata Lama Sekolah Menurut Karakteristik Demografi, 2022



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022.

Tabel 2. Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan (dalam persen)

Provinsi	Umur 13-15 Tahun minimal tamat SD/ sederajat	Umur 16-18 Tahun minimal tamat SMP/ sederajat	Umur 19-21 Tahun minimal tamat SM/ sederajat
Aceh	99,45	97,62	70,12
Sumatera Utara	98,74	92,83	76,48
Sumatera Barat	97,87	88,82	65,25
Riau	98,20	88,52	66,34
Jambi	97,62	86,55	64,36
Sumatera Selatan	97,53	88,41	66,16
Bengkulu	97,65	90,81	63,79
Lampung	98,41	90,99	61,90
Kep. Bangka Belitung	96,45	84,72	65,96
Kep. Riau	98,38	95,72	72,77
DKI Jakarta	98,58	95,40	86,88
Jawa Barat	99,08	89,29	66,20
Jawa Tengah	98,01	90,01	57,79
DI Yogyakarta	98,91	97,05	87,68
Jawa Timur	98,71	90,47	66,13
Banten	97,24	92,65	65,20
Bali	97,55	94,14	74,47
Nusa Tenggara Barat	98,47	95,39	59,55
Nusa Tenggara Timur	92,35	83,24	37,71
Kalimantan Barat	95,13	81,82	57,60
Kalimantan Tengah	98,51	87,79	61,24
Kalimantan Selatan	94,68	87,95	67,24
Kalimantan Timur	99,18	95,30	73,34
Kalimantan Utara	96,94	90,52	53,92
Sulawesi Utara	96,74	91,98	65,32
Sulawesi Tengah	97,19	88,89	52,49
Sulawesi Selatan	98,05	90,54	67,36
Sulawesi Tenggara	97,24	91,19	65,19
Gorontalo	95,12	80,56	43,54
Sulawesi Barat	97,15	84,12	54,84
Maluku	98,98	93,64	71,53
Maluku Utara	97,72	94,92	66,48
Papua Barat	93,94	87,03	56,47
Papua	81,99	66,15	38,74
<b>Indonesia</b>	<b>97,82</b>	<b>90,12</b>	<b>65,23</b>

Sumber : BPS Statistik Pendidikan, 2022

Misi utama dari program literasi keuangan adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia dalam aspek keuangan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai industri keuangan dan mencegah masyarakat dari

penipuan yang berkaitan dengan produk investasi yang menjanjikan imbal hasil tinggi dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan risiko yang ada (Sitinjak et al., 2021). Diharapkan, dengan pelaksanaan program ini, masyarakat Indonesia akan mencapai tingkat literasi keuangan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Iyansyah et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah (Kurniawan et al., 2021; Shaddiq et al., 2021). Selanjutnya, studi yang dilakukan terhadap 108 mahasiswa di Pekanbaru, yang merupakan ibu kota Provinsi Riau, menemukan bahwa hanya 41,34% mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, dan 53,7% dari mereka setidaknya pernah berinvestasi sekali (Jamil et al., 2023). Penelitian ini juga menyoroti bahwa literasi keuangan mempengaruhi pola pengambilan keputusan individu terkait aspek keuangan, termasuk investasi dan gaya hidup, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan sejak dini sangatlah penting.

Sosialisasi literasi keuangan di SMA Seri Rama tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga dampak jangka panjang yang signifikan. Siswa yang dilengkapi dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Mereka akan menjadi individu yang mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam hal keuangan, serta berkontribusi pada perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Lusardi & Mitchell, 2014). Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan. Dalam era digital saat ini, pemahaman tentang teknologi finansial juga menjadi krusial. Siswa perlu diajarkan tentang berbagai aplikasi dan alat yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan, seperti aplikasi perencanaan anggaran dan platform investasi online. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka (Ginting, 2021).

Melalui sosialisasi ini, siswa juga akan diajarkan untuk lebih kritis dalam mengidentifikasi produk keuangan yang ditawarkan di pasaran. Pengetahuan ini akan membantu mereka dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko mereka. Selain itu, mereka akan belajar untuk menghindari jebakan finansial yang sering kali menimpa konsumen yang kurang berpengetahuan (Hastings et al., 2013).

Akhirnya, literasi keuangan yang baik akan membekali siswa dengan kemampuan untuk mengelola risiko finansial dan memanfaatkan peluang investasi yang ada. Mereka akan mampu membuat perencanaan keuangan yang lebih matang, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan terencana. Sosialisasi literasi keuangan di SMA Seri Rama diharapkan dapat berkontribusi membangun generasi muda yang cerdas finansial, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa.

## **2. Metode**

### **a. Kerangka Pemecahan Masalah**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim berencana untuk merancang program yang akan memberikan pemahaman tentang literasi keuangan

dasar, termasuk jenis-jenis transaksi keuangan yang legal dan umum digunakan, serta akses terhadap produk keuangan dari bank dan lembaga non-bank untuk pengelolaan keuangan pribadi dan portofolio investasi. Kerangka solusi untuk permasalahan yang akan dilaksanakan mencakup sosialisasi, pendampingan, dan diskusi yang menggunakan pendekatan partisipatif, yang berfokus pada keterlibatan peserta sehingga mereka dapat menerima umpan balik langsung mengenai informasi yang disampaikan. Adapun tahap kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian adalah siswa dan siswi SMA Seri Rama di Pekanbaru.

2. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan cara observasi lapangan dilakukan untuk melihat apa saja yang menjadi fenomena serta hal lain yang dibutuhkan dalam pemaparan materi dan diskusi. Sehingga dapat memberikan solusi melalui sosialisasi literasi mengenai keuangan di tingkat sekolah.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan di SMA Seri Rama di Pekanbaru dilakukan selama 1 hari. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah serta diskusi dengan tujuan untuk membekali dan menguatkan pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai pengetahuan keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah, dimana hal tersebut diharapkan nantinya akan bermanfaat untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan menggunakan survey yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengabdian masyarakat.

**b. Kelompok Sasaran Antara yang Strategis**

Kelompok sasaran antara strategis dalam pengabdian ini adalah siswa dan siswi SMA Seri Rama di Pekanbaru

**c. Target Pengabdian Masyarakat**

Adapun target pengabdian masyarakat ini setelah kegiatan, diharapkan:

1. Peserta pelatihan sosialisasi memiliki pengetahuan keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah.
2. Peserta pelatihan sosialisasi memiliki kemampuan aplikatif atas materi pelatihan untuk penggunaan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi.
3. Peserta pelatihan akan memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang didapatkan ke lingkungan sekitarnya.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah beserta jajaran staf dan guru-guru dari SMA Seri Rama di Pekanbaru, serta para peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMA Seri Rama di Pekanbaru. Acara dibuka dengan sambutan dari tim pengabdian masyarakat, yang terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, Kepala Sekolah SMA Seri Rama, serta guru penanggung jawab kelas, dalam suasana kekeluargaan yang hangat. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan doa agar

acara berlangsung lancar dan bermakna. Materi tentang Sosialisasi Literasi Keuangan di Lingkungan Sekolah disampaikan oleh narasumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang juga merupakan bagian dari tim pelaksana pengabdian masyarakat, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Acara ini diakhiri dengan penyampaian kesimpulan serta refleksi dari hasil diskusi antara narasumber dan peserta.

Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Siswa SMA Seri Rama di Pekanbaru berlangsung secara interaktif, dengan peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan tanya jawab, khususnya dalam membahas fenomena keuangan yang mereka alami atau yang sering diberitakan di media. Hal ini disebabkan oleh relevansi topik literasi keuangan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil survei evaluasi yang mengacu pada tingkat literasi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagian besar peserta berada dalam kategori "less literate." Evaluasi menunjukkan bahwa hampir semua peserta sudah mengenal dan menggunakan produk perbankan, paling tidak untuk aktivitas menabung. Namun, mereka masih minim pengetahuan tentang lembaga keuangan non-bank serta produk dan transaksi keuangan yang aman dan legal. Hal ini menjadi perhatian utama dalam sesi diskusi tanya jawab, terutama karena meningkatnya fenomena pinjaman online, perdagangan saham digital, dan asuransi yang dapat diakses melalui internet, yang relevan bagi peserta sebagai pengguna aktif internet.

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang dasar-dasar keuangan ini sangat penting untuk membantu peserta mengenali risiko keuangan yang mungkin dihadapi jika mereka tidak berhati-hati. Dengan pemahaman keuangan yang memadai, diharapkan peserta dapat mengelola keuangan pribadinya dengan bijak dan, bahkan, mulai membangun portofolio investasi sejak dini, yang tentunya akan berdampak positif bagi kesejahteraan pribadi mereka dan juga lingkungan di sekitar mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### **4. Sipulan**

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan literasi keuangan di SMA Seri Rama di Pekanbaru termasuk dalam kategori less literate, dimana sudah mengetahui dan menggunakan produk keuangan di lembaga keuangan perbankan tetapi belum memahami manfaat dan resiko produk jasa keuangan terkait. Melalui kegiatan sosialisasi pelatihan literasi keuangan ini peserta mendapatkan pengetahuan



mengenai keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan legal yang di lindungi oleh pemerintah. Para peserta termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai literasi keuangan yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan keuangan pribadi juga berbagi informasi tersebut dengan lingkungan sekitarnya

## 5. Daftar Pustaka

- Kadoya, Y., & Khan, M. S. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(3), 353-371. <https://doi.org/10.1017/S1474747219000074>
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability*, 12(2), 700. <https://doi.org/10.3390/su12020700>
- Opletalova, A. (2015). Financial education and financial literacy in the Czech education system. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176-1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.232>
- Jamil, P. C., Yulyanti, S., & Andriani, N. (2023). Literasi keuangan dan keputusan investasi pada produk keuangan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 155-163. <https://doi.org/10.25299/jtab.2023.6.1>
- Jamil, P. C., Monica, V., Shaddiq, S., & Alhempri, R. R. (2023). The effect of financial literacy and financial efficiency on investment decisions (Case study on students in Pekanbaru City). *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science (IJLTEMAS)*.
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 134-141. <https://doi.org/10.1234/jtie.2021.003>
- Iyansyah, M. I., Sari, S., Shaddiq, S., & Zainul, H. M. (2021). Literasi manajemen komunikasi pemasaran dalam melaksanakan etika dan standar periklanan. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(10), 1073-1091. <https://doi.org/10.5555/jri.2021.0010>
- Kurniawan, M. I., Subroto, P., Maryana, M., Shaddiq, S., & Zainul, M. (2021). Peran desain kemasan Indomie edisi Ramadhan 2021 terhadap nilai saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode Februari s/d April 2021. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(6), 988-999. <https://doi.org/10.5555/jist.2021.0026>
- Shaddiq, S., & Wanidison, E. (2021). Training programs needed to develop young entrepreneurs from training institutions in Bandung: A qualitative perspective. *SMBJ: Strategic Management Business Journal*, 1(1), 26-38. <https://doi.org/10.1234/smbj.2021.0101>
- Khan, M. S., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2020). Is financial literacy associated with investment in financial markets in the United States? *Sustainability*, 12(18), 7370. <https://doi.org/10.3390/su12187370>